

Penanaman Karakter Kewirausahaan Melalui Kegiatan *Market Day* di UPT SPF SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar

Hasmi¹ Nurdin² Harti Oktarina³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Patempo Makassar,
Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: hartioktarina@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui implementasi model Project Based Learning dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN Negeri 13 Bontoa Kabupaten. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi model Project Based Learning dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN Negeri 13 Bontoa Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan conclusion drawing/ verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi model project based learning dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 13 Bontoa Kabupaten Maros dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. 2) Faktor pendukung dari implementasi model project based learning ini diantaranya factor sarana dan prasarana yang tersedia cukup lengkap, faktor guru yang begitu antusias serta kedekatan guru pada peserta didik, dan faktor biaya yang telah disediakan di dalam RKAAS.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Project Based Learning, Kurikulum Merdeka



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan sistem ini bertujuan untuk memasuki era globalisasi. Farida & Nurkhin (2016) menyatakan bahwa tuntutan persaingan globalisasi akan mewarnai persaingan tenaga kerja yang semakin ketat, keterbukaan bursa kerja di tingkat internasional, persaingan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang semakin ketat di semua sektor kehidupan, baik sektor pendidikan maupun sektor industri. Ditengah ketatnya persaingan, pengembangan karakter kewirausahaan menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan. Menurut Hananta (2015) tujuan pendidikan kewirausahaan yang tersirat di lingkungan sekolah dasar adalah untuk mengembangkan karakter dan jiwa wirausaha peserta didik dalam menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, tanggung jawab, jujur, gotong royong dan percaya diri. Dalam program rujukan sekolah nasional juga dinyatakan bahwa salah satu program yang perlu digagas adalah kegiatan kewirausahaan sebagai salah satu program unggulan dalam menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik di sekolah dasar. Dwinata, dkk. (2023) secara tegas menyatakan bahwa dalam lingkup pendidikan sekolah dasar tidak ada kewajiban mempelajari pendidikan kewirausahaan secara berlebihan, namun jika dikaitkan dengan kebutuhan, maka harapan dan dukungan pemerintah terhadap tumbuhnya jiwa kewirausahaan melalui pendidikan perlu mendapat perhatian yang masif. Badawi (2023) mengungkapkan pentingnya pendidikan karakter kewirausahaan pada siswa usia dini karena dapat mengenalkan karakter sehingga tercipta pondasi yang kuat. Karakter kewirausahaan akan membentuk pribadi yang cerdas dan tangguh menghadapi tantangan. Salah satu contoh pendidikan yang mengintegrasikan kewirausahaan adalah kegiatan "*Market Day*," di mana seluruh siswa terlibat dalam proses

produksi, distribusi, dan konsumsi (Suharyoto, 2017). Kegiatan ini sangat ideal untuk diperkenalkan sejak sekolah dasar, karena dapat membantu siswa menjadi aktif, kreatif, inovatif, percaya diri, mahir mengelola keuangan, jujur dalam bertindak, dan memiliki nilai-nilai etika yang baik. Pratitis (2018) menyatakan bahwa dalam kegiatan Market Day, siswa didorong untuk membuat dan menjual produk kepada pembeli, seperti guru, karyawan, orang tua siswa, siswa lain, serta masyarakat sekitar. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian kualitatif guna mengeksplorasi bagaimana karakter kewirausahaan dapat ditanamkan melalui kegiatan Market Day di UPT SPF SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar. Penelitian ini penting karena diharapkan dapat memberikan kajian dan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan yang memberikan dampak langsung kepada siswa, dengan menghadirkan berbagai program atau inovasi yang mendukung terciptanya pendidikan berkualitas di masing-masing satuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan conclusion drawing/ verification. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik serta peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Tamamaung 1 Kecamatan Panakukang Kota Makassar Sulawesi Selatan yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, sebanyak 28 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Data yang diperoleh selanjutnya diproses dengan proses pengolahan data yang mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (2016), bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*) dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Market Day Dalam Menanamkan Karakter Kewirausahaan

Penerapan *Market Day* merupakan salah satu upaya untuk menanamkan karakter kewirausahaan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang berjiwa wirausaha memiliki kemampuan lebih pada dirinya dalam mengembangkan kemampuan adaptif terhadap berbagai kemungkinan tantangan zaman. Program Market Day merupakan salah satu program kurikulum pengembangan diri di UPT SPF SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar. Dalam menjalankan program *market day* didampingi oleh penanggung jawab teknis lapangan yang berperan sebagai koordinator program dan guru kelas yang berperan sebagai pendamping selama proses tahapan-tahapan program market day berlangsung. Pelaksanaan program market day di UPT SPF SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar diperoleh tahapan-tahapan yang mencakup:

1. Eksplorasi. Pada tahap ini Guru membimbing para peserta didik agar mampu: (1) melakukan pengamatan ketika sesi guru berjualan pada saat buka dan tutup tema, (2) melakukan pengamatan terhadap produk yang paling laku terjual saat program market day berlangsung, (3) bertanya pada teman-teman (calon konsumen) mengenai produk-produk atau barang yang disukai, (4) melakukan diskusi dengan orang tua tentang produk yang bisa dibuat bersama-sama dan diminati teman-teman. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ciputra (Fuad, 2023) fase pertama adalah *exploring*, tahapan ini peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya melalui kegiatan penelitian atau pengamatan terhadap peluang di sekitarnya.

2. Perencanaan. Pada tahap ini, Peserta didik membuat perencanaan dengan dibimbing guru yang prosesnya terintegrasi ke dalam kegiatan belajar di kelas dan ditindaklanjuti dengan diskusi Bersama. Selain guru, orang tua juga memiliki peran besar pada tahapan ini untuk mendampingi peserta didik dalam persiapan produksi. Persentase keterlibatan orang tua disesuaikan dengan jenjang kelas peserta didik. Bagi peserta didik kelas rendah membutuhkan keterlibatan orang tua secara langsung dengan persentase yang tinggi. Sementara kelas tinggi, bantuan orang tua semakin di minimalisir. Menurut salah satu orang tua murid, tahap perencanaan nilai menanamkan karakter kewirausahaan seperti kreativitas, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, dan kerja keras pada diri peserta didik
3. Produksi. Pada tahap produksi peserta didik diberi penugasan untuk mengadakan produk yang dibawa dari rumah masing-masing. Peserta didik diperkenankan untuk membuat sendiri atau membeli dari pedagang dengan pendampingan orang tua. Pada tahap ini, nilai-nilai karakter kewirausahaan yang berkembang pada diri peserta didik meliputi kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras
4. Penjualan/Pelaksanaan. Pada tahap ini peserta didik yang mendapatkan giliran menjadi penjual sesuai jadwal yang ditetapkan. Peserta didik yang menjadi penjual menjajakan dagangannya ke peserta didik lain, guru, serta orang tua murid. Pada tahap ini guru hanya berfungsi sebagai pendamping. Pendampingan ini lebih difokuskan pada fungsi pengawasan yaitu mengingatkan kembali peserta didik untuk mematuhi peraturan kegiatan market day. Adapun peraturan yang berlaku selama tahap penjualan program *market day* berlangsung yaitu:
 - a. Peserta didik harus antri saat membeli
 - b. Peserta didik harus duduk saat makan dan minum
 - c. Peserta didik harus membuang sampah pada tempatnya
 - d. Peserta didik yang berperan sebagai pembeli dapat membeli jajanan maksimal seharga Rp. 5.000.
5. Penutupan. Pada tahap ini Peserta didik akan menghitung omset di depan penanggung jawab program dan jika mengalami kesulitan dalam perhitungan, guru akan membantu. Selain itu, peserta didik juga diwajibkan memberi infak. Jumlah besarnya infak ditentukan berdasarkan omset peserta didik. Penanggung jawab akan mencatat hasil omset dan infak dari peserta didik kedalam buku pendataan.
6. Refleksi. Pada tahap refleksi peserta didik mengingat kembali hal-hal yang masih belum tercapai dan memikirkan rencana-rencana perbaikan kegiatan market day selanjutnya. Nilai-nilai kewirausahaan pada tahap refleksi ditumbuhkan dengan cara: guru memandu para peserta didik untuk mengingat kembali tugas-tugas peserta didik yang sudah dilakukan dan yang belum dikerjakan, menilai hasil yang diperoleh serta membuat rencana-rencana perbaikan kegiatan market day selanjutnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Market Day dalam Menanamkan Karakter Kewirausahaan

Hasil wawancara dengan guru yang bernama Jumiati, S.Pd. pada hari Rabu, 12 Juni 2024 menyatakan bahwa “program *Market Day* ini sangat baik sekali sebab menjadikan peserta didik kami menjadi lebih mandiri dan tumbuh jiwa kewirausahaannya apalagi program ini sangat didukung oleh orang tua peserta didik, tetapi kami juga mendapatkan tugas yang lebih lagi sebab kami harus selalu membantu peserta didik jika kegiatan market day akan dilaksanakan sangat banyak persiapan yang harus dilakukan terlebih lagi saat hari pelaksanaan kami harus kerja ekstra untuk mengawasi dan memastikan semua kegiatan lancar dan aman bagi peserta

didik, artinya kami menjadi semakin sibuk”. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mariatun, Munir, & Metia (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara self-efficacy dan tingkat dukungan orangtua atau keluarga terhadap tingkat kecemasan peserta didik dalam mengikuti berbagai program atau kegiatan sekolah, semakin tinggi tingkat dukungan mereka maka makin rendah tingkat stres atau kecemasan anak sebab mereka merasa mendapatkan dukungan dan merasa terbantu ketika mengalami hambatan dalam melaksanakan program-program yang dilaksanakan oleh sekolah dimana mereka harus ikut terlibat didalamnya.

KESIMPULAN

1. Implementasi pelaksanaan Market Day Di UPT SPF SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar, dimaksudkan untuk menanamkan karakter kewirausahaan melalui beberapa tahapan, seperti eksplorasi, perencanaan, produk, penjualan, dan refleksi. Karakteristik kewirausahaan yang berkembang dapat dilihat dalam setiap langkah. Ini termasuk menjadi mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras.
2. Faktor pendukung dan penghambat Market Day dalam menanamkan karakter kewirausahaan di UPT SPF SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar: Orang tua siswa belum menyadari pentingnya Market Day sebagai bagian dari pendidikan kecakapan hidup dan kewirausahaan, sehingga sekolah dan komite sekolah dapat melakukan sosialisasi yang lebih masif lagi. Peserta didik sangat senang berpartisipasi dalam acara penjualan dan belanja di sekolah. Terlepas dari kenyataan bahwa masih ada beberapa anak-anak yang tampaknya tidak terlibat, ini mungkin karena mereka belum memahami apa yang mereka jual, atau mungkin karena mereka masih malu-malu menjajakan barang mereka, sehingga jumlah penjualan yang mereka jual hanya sedikit. membuat peserta didik menjadi lebih mandiri dan lebih berani, terutama jika orang tua mendukung program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badawi, B. B. (2023). Pembentukan Karakter Kewirausahaan dengan Kegiatan Market Day di Sekolah Dasar Soekarno Hatta. *Edukasi Lingua Sastra*, 21(1), 88-97.
- Dwinata, Anggara., dkk. 2023. “Program Market Day Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7(4):2536-44. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6022>
- Farida, Sifa & Nurkhin, Ahmad. 2016. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi.” *Economic Education Analysis Journal* 5(1):273-89.
- Fuad, Muhammad. 2023. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kemandirian Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy’ary Jombang.” Universitas Hasyim Asy’ary Jombang.
- Hananta, Arif Tri. 2015. “Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 16(4):1-11
- Mariatun., Munir, Abdul., & Metia, Cut. 2020. “Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Siswa Pada Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sinabang.” *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 2(1):1-7.
- Pratitis, Manisy Lis. 2018. “Implementasi Program Market Day Sebagai Sarana Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Siswa Sdit Alam Nurul Isam.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 25(7):2449-58.
- Suharyoto, L. S. (2017). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).